

JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Disusun oleh :

SINTA ADI PRATIWI, S.Pd.

1807563007

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FIKSI MENGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS IV A SDN BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Oleh:

Sinta Adi Pratiwi

Program Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2019.

E-mail: sintapратиwi85.sp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas IV A SDN Bhayangkara, Yogyakarta. dan (2) meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi dengan menggunakan media wayang kartun pada siswa kelas IV A SDN Bhayangkara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Bhayangkara yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah soal tes, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data observasi dan analisis data tes. Penelitian menggunakan validitas data yaitu pertimbangan ahli (expert judgment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media wayang kartun dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV A SDN Bhayangkara Yogyakarta, (2) Media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita secara tertulis maupun lisan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes kemampuan menyimak secara tertulis setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 65,4 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 76,3 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,5. Selain itu peningkatan juga terjadi pada tes kemampuan menyimak secara lisan di setiap aspeknya. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa setiap siklusnya. Pada prasiklus ketuntasan yang diperoleh adalah 30,8% pada siklus I ketuntasan yang diperoleh adalah 65,4% dan pada siklus II ketuntasan yang diperoleh meningkat menjadi 88,5%

Kata Kunci : *Kemampuan menyimak, Media wayang kartun, Cerita fiksi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan menyimak merupakan keterampilan bahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Kemampuan menyimak yang baik akan membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Penyimak yang baik adalah penyimak yang dapat memahami dan mencerna apa yang disimaknya. Tarigan (2008:31) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak (*listening*) dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan medium dengar (*audio*) maupun medium pandang (*visual*) (Slamet,2008:3).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 Oktober 2018 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV A SDN Bhayangkara didapati kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas IV A masih kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Kurang tertarik dan termotivasinya siswa terlihat pada saat guru membacakan cerita atau menceritakan cerita yang mengakibatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IVA rendah. Ketika guru sedang menceritakan sebuah cerita atau dongeng, para siswa memang tidak ramai dan terlihat seperti mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, namun ketika guru melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut masih ada beberapa siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa belum dapat menyimak dengan baik.

Abbas (2006:63) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar dan ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Tes kemampuan menyimak sangat diperlukan sebagai dasar pengukuran suatu pemahaman yang telah diperoleh siswa. Menurut Nurgiyantoro (2012:367) aspek-aspek yang diukur dalam tes menyimak adalah hal-hal yang menjadi indikator keberhasilan menyimak. Faktor-faktor keberhasilan tersebut: bunyi-bunyi bahasa, makna kata, pemahaman kalimat. Faktor non kebahasaan berupa pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekadar rekaman audio, video, atau film.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita disebabkan siswa tidak mendengarkan dengan baik cerita yang disampaikan oleh guru. Dalam penyampaian cerita guru hanya sebatas membacakan cerita tanpa penghayatan penuh supaya siswa benar-benar mengerti isi cerita yang telah dibacakan. Selain itu guru tidak menggunakan media tertentu untuk menarik perhatian siswa dan

membuat suasana cerita menjadi hidup. Hal demikian mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk menyimak cerita dan sulit untuk menyerapnya. Selain itu dalam pembelajaran menyimak cerita siswa menjadi cepat bosan dan tidak senang mengikuti pelajaran. Siswa juga sukar dalam memahami isi cerita, tidak bisa menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang diceritakan oleh guru dengan benar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas IV SDN Bhayangkara adalah dengan menggunakan media. Sudjana dan Ahmad (2010:2) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar antara lain: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran di SD sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Ahmad, 2010:2). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita adalah media wayang kartun. Darmawi (2012:35) mengatakan bahwa wayang kartun banyak digunakan sebagai media pendidikan. Hal ini disebabkan banyak pesan yang dapat dimasukkan dalam kegiatan ini. Salah satu hal penting dalam pementasan wayang adalah cerita. Soebardjo (2008:73) mengatakan bahwa wayang kartun adalah wayang kulit kreasi, maka tidak hanya menggunakan wayang kulit klasik tetapi juga kartun yang digarap dengan pola garap inovatif. Wayang kartun yang ditampilkan mempunyai bentuk yang tidak lazim. Semua wayang yang dimainkan mempunyai bentuk kartunal yaitu mempunyai bentuk lucu dan sudah dimodifikasi berbentuk kartun. Wayang merupakan bagian jenis-jenis drama karena terdiri atas cerita dan dialog (Retno, 2008:16).

Penggunaan media wayang kartun ini sangat tepat karena dengan adanya wayang kartun dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Siswa mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, mengikuti pembelajaran secara maksimal, dan mampu untuk lebih fokus terhadap pembelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa dapat lebih memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bantuan media wayang kartun. Media pembelajaran wayang kartun ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif pada pembelajaran kemampuan menyimak cerita. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:137). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Bhayangkara, Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menyimak siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data observasi dan analisis data tes. Penelitian menggunakan validitas data yaitu pertimbangan ahli (*expert judgment*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat dinyatakan terjadi peningkatan kemampuan menyimak cerita secara tertulis maupun lisan dengan menggunakan media wayang kartun pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti pada bagian Bab I. Dalam pembahasan hasil penelitian ini dijabarkan secara garis besar mengenai kemampuan menyimak siswa dari prasiklus dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media wayang kartun. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prasiklus

Pembelajaran menyimak cerita pada kelas IV A SDN Bhayangkara, sebelumnya hanya sebatas mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru tanpa menggunakan media apapun. Keadaan ini mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Siswa belum mampu memahami dan mengingat secara jelas apa yang telah disampaikan oleh guru. Terbukti dalam tes kemampuan menyimak secara tertulis masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Pada prasiklus siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 18 siswa atau sebesar 69,2%, sedangkan yang tuntas KKM sebanyak 8 siswa atau 30,8%. Nilai terendah pada prasiklus adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90 sedangkan untuk nilai rata-rata kelas adalah 65,4.

Tes kemampuan menyimak siswa secara lisan juga belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria aspek kemampuan menyimak yang telah ditentukan. Aspek pertama terdapat 20 siswa (76,9%) yang tuntas, aspek kedua terdapat 18 siswa (69,2%) yang tuntas, aspek ketiga terdapat 15 siswa (57,7%) yang tuntas, aspek keempat terdapat 10 siswa (38,5%) yang tuntas, aspek kelima terdapat 11 siswa (42,3%) yang tuntas, dan aspek keenam hanya terdapat 26 siswa (38,5%) yang tuntas dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Persentase keseluruhan tes kemampuan menyimak secara lisan sangat minim yaitu 54,4%.

Selain itu aktivitas siswa juga belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang belum antusias mengikuti pembelajaran dan masih banyak siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya. Hasil pengamatan pada prasiklus ini menjadi alasan peneliti menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Siklus I

Dari penelitian tindakan dalam pembelajaran menyimak dengan media wayang kartun di SDN Bhayangkara diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil tes tertulis kemampuan menyimak, dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas KKM, diketahui sebanyak 17 siswa atau 65,4% sudah tuntas dan masih terdapat 7 siswa atau 34,6% yang belum tuntas KKM. Selain itu dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,9 dari nilai rata-rata awal (prasiklus) yaitu 65,4 meningkat menjadi 76,3. Dengan jumlah ketuntasan seperti itu dapat dikatakan indikator kinerja siklus I sudah tercapai. Akan tetapi, pada siklus I nilai siswa belum memuaskan karena kebanyakan siswa hanya memperoleh nilai pada interval nilai sedang.

Sementara itu hasil tes kemampuan menyimak siswa secara lisan pada tiap-tiap aspek mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Adapun rata-rata kemampuan menyimak dari prasiklus menuju siklus I yaitu meningkat sebesar 14,2%. Dengan rata-rata awal 54,4% meningkat menjadi 68,6% pada siklus I. Pengamatan dari tindakan siklus I ditemukan beberapa hal yang terkait faktor-faktor penilaian keterampilan membaca yaitu: pertama, rata-rata siswa menggunakan lafal dan intonasi yang kurang jelas dan belum bervariasi dalam menceritakan cerita. Kedua, pada siklus I rata-rata siswa belum menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menyampaikan cerita. Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I coba diatasi pada siklus II dengan melakukan perubahan pembelajaran yang tidak terlalu berbeda jauh dari siklus sebelumnya. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada siklus I sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas siswa juga sudah menunjukkan tingkat yang lebih baik dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan pada prasiklus. Sudah banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya media wayang kartun. Dalam kegiatan mendengarkan cerita yang disampaikan guru persentase yang diperoleh adalah 76,9% atau dalam kategori baik, dalam arti sebagian siswa memperhatikan dan mendengarkan cerita dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri atau mengganggu temannya. Persentase yang diperoleh dalam kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah 69,2 atau dalam kategori baik, dalam arti masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu dalam mengerjakan tugas individu

dan meringkas cerita persentase yang diperoleh adalah 100% atau dalam kategori sangat baik, dalam arti semua siswa melaksanakan tugas dari guru meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mencontek jawaban temannya. Dalam kegiatan menceritakan kembali cerita di depan kelas dan penggunaan media wayang kartun, persentase yang diperoleh adalah 100% atau dalam kategori baik.

3. Siklus II

Kualitas nilai tes kemampuan menyimak cerita secara tertulis pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik. Indikator ketercapaian hasil tes kemampuan menyimak pada siklus II adalah 88,5% atau 23 siswa mampu tuntas KKM dalam pembelajaran kemampuan menyimak cerita. Selain itu dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7.2 dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,3 meningkat menjadi 83,5 pada siklus II. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100.

Kemudian untuk hasil tes kemampuan menyimak secara lisan juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Adapun peningkatan rata-rata kemampuan menyimak siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14,7% dengan rata-rata pada siklus I yaitu 68,6% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan pencapaian ketuntasan menyimak lebih dari 75%.

Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat yang lebih baik. Dalam kegiatan menyimak cerita persentase yang diperoleh adalah 88,5% atau dalam kategori sangat baik, dalam arti hampir semua siswa mendengarkan dengan baik cerita yang dibacakan oleh guru. Dalam kegiatan menjawab pertanyaan guru persentase yang diperoleh adalah 80,8% atau dalam kategori baik, dalam arti masih terdapat 4 siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan hanya diam. Selain itu dalam mengerjakan soal dan meringkas cerita, persentase yang diperoleh sama yaitu 100% atau dalam kategori sangat baik. Semua siswa terlihat mengerjakan dengan tenang dan masih terdapat satu siswa yang mencontek jawaban teman sebangkunya. Selain itu dalam kegiatan menceritakan kembali cerita di depan kelas dan penggunaan media wayang kartun, persentase yang diperoleh adalah 100% atau dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan media wayang kartun pada siswa kelas IV A SDN Bhayangkara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menyimak

Kegiatan siswa berjalan dengan lancar pada siklus I dan siklus II. Siswa telah melaksanakan dengan baik kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kisi-kisi observasi kegiatan siswa. Setelah menggunakan media wayang

kartun hampir semua siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan cerita dan setiap siswa yang ditunjuk mampu menjawab pertanyaan. Siswa mampu mengerjakan soal dan meringkas dengan baik hasil simak. Semua siswa mampu menyampaikan kembali cerita di depan kelas dengan menggunakan media wayang kartun.

2. Peningkatan Kemampuan Menyimak

Media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita. Peningkatan kemampuan menyimak secara tertulis ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil tes menyimak secara tertulis pada prasiklus yaitu 65,4 dan meningkat menjadi 76,3 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,5 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus terdapat 8 siswa (30,8%) yang tuntas, pada siklus I terdapat 17 siswa (65,4%) yang tuntas, dan siklus II terdapat 23 siswa (88,5%) yang tuntas. Peningkatan kemampuan menyimak secara lisan ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil menyimak. Pada prasiklus persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 54,4% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,6% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru kelas IV A sebaiknya meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- b. Guru hendaknya berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih berkonsentrasi dan memperhatikan dengan seksama pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi dengan menerapkan media pembelajaran wayang kartun karena pembelajaran tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi supaya siswa dapat mengikuti setiap alur cerita yang disampaikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media wayang kartun hendaknya peneliti selanjutnya bisa

menggunakan penelitian ini sebagai kajian relevan bagi penelitiannya dengan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya bagi peneliti lain perlu mengembangkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawi. 2012. *Wayang Kartun Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Slamet. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. 2008. Surakarta: LPP UNS
- Soebardjo, Bagong. 2008. *Wayang Kartun*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.